

---

## Analisis Harga Saham Terhadap Efisiensi Pasar Modal Dimasa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020

Dwi Urip Wardoyo<sup>1</sup>, Riza Permata Octavianty<sup>2</sup>, Rangga Wishnu Wardhana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Telkom Bandung

E-mail: [dwiurip@telkomuniversity.ac.id](mailto:dwiurip@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [permatariza2@gmail.com](mailto:permatariza2@gmail.com)<sup>2</sup>, [ranggawisnu96@gmail.com](mailto:ranggawisnu96@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 05 Januari 2022

Revised: 11 Januari 2022

Accepted: 13 Januari 2022

**Keywords:** Stocks, Capital Market Efficiency, Covid-19

**Abstract:** *The capital market is a place where companies or other institutions meet where the funds come from the public for business development, expansion, and other capital additions. This study aims to determine the effect of stock prices on the efficiency level of the capital market before and after the COVID-19 pandemic period 2019-2020. The method used in this research is quantitative method. The type of research in this research is descriptive. The population in this sample is the consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2020. The sampling technique in this study uses a purposive sampling technique from secondary data taken through the idx.co.id site. In this study using the paired t test sample test model. The results of this study indicate that there is an influence of stock prices on capital market efficiency during the covid-19 pandemic, namely the difference in stock prices in consumer goods industrial sector companies before and after the first positive case of Covid-19 in Indonesia was announced. Meanwhile, from the perspective of the consumer goods industry sector, not all companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange have differences or changes in share prices in companies. in the consumer goods industry after the COVID-19 pandemic.*

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah wadah dari bertemunya perusahaan atau institusi lain dimana dana tersebut dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal lainnya (Kasmir, 2002). Pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksadana, obligasi, dan lainnya. oleh karena itu, peranan pasar modal dalam perekonomian suatu negara semakin penting. Pasar modal yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara memiliki pasangsurut karena bersifat sensitif terhadap perubahan hal hal yang mempengaruhinya.

Peristiwa-peristiwa disetiap negara akan berpengaruh terhadap pasar modal tersebut.

---

Peristiwa yang terjadi ini terdapat informasi yang dapat diserap oleh pasar dan akan digunakan para investor untuk dasar pengambilan keputusan investasi. Investor dalam pengambilan strateginya dituntut untuk mengetahui kondisi dan peristiwa yang penting baik ekonomi maupun non ekonomi yang meliputi peristiwa politik, sosial, budaya dan yang dapat mengganggu stabilitas nasional salah satunya contohnya seperti penyebaran virus covid-19 yang sedang terjadi di seluruh dunia. Dan Indonesia salah satu negara yang terdampak virus covid-19 yang membuat aparaturnegara menghimbau masyarakat Indonesia untuk melakukan *phycisal distacing*, bekerja, belajar, dan beribadah dirumah, hingga larangan untuk berkumpul agar menghindari penyebaran virus.

Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia. Berbagai sektor industri terkena dampak pandemi tersebut, seperti sektor keuangan, sektor manufaktur, sektor pariwisata, dan sektor lainnya. Berkembang virus covid-19 dapat berdampak pada pembelian saham khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada Perusahaan Sektor Manufaktur. Hal ini mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap “Analisis Harga Saham Terhadap Efisiensi Efisiensi Pasar Modal Dimasa Pandemi Covid-19”. Pentingnya penelitian ini diadakan untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap tingkat efisiensi pasar modal sebelum dan sesudah masa pandemi COVID-19 periode 2019-2020.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori sinyal (*Signaling Theory*)**

Ross mengemukakan bahwa teori sinyal atau signaling theory yaitu pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada para calon investor, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan naik (Ross, 1997).

Menurut Jogiyanto dari Ihyaul Ulum, “Informasi yang dirilis sebagai pengumuman akan memberikan signal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar diperkirakan akan merespon setelah menerima pengumuman tersebut. Ketika informasi tersebut dipublikasikan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, Pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news) (Ulum, 2017).

Respons terhadap sinyal positif menunjukkan bahwa pengumuman atau informasi itu, yang mengarah pada perubahan positif dalam kekayaan pemegang saham harga saham naik, sehingga meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dan begitu pun sebaliknya, respons terhadap sinyal negatif atas kekayaan pemegang saham turun, sehingga terjadinya penurunan kekayaan pemegang saham. jadi sinyal dari suatu respons akan membawa suatu informasi terhadap pasar.

### **Teori Efisien Pasar**

Teori efisien pasar adalah pembahasan harga atau sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia atas informasi tersebut. Menurut Tandelilin dalam Erika P. Akbar Saputra dkk., Pasar modal efisien merupakan pasar modal ketika harga seluruh sekuritas yang mencerminkan informasi yang tersedia, yaitu informasi historis, informasi terkini, dan tersebar, mampu Berdampak pada kenaikan atau penurunan harga. Kemudian Hanafi dalam Erika P. Akbar Saputra, dll. menjelaskan "konsep" Efisiensi pasar membahas harga atau nilai sekuritas dan Informasi, bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi, dan Informasi dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang dihasilkan (Erika P. Akbar, 2019).

---

## Saham

Saham menurut Sapto adalah surat atau tanda bukti kepemilikan individu dalam suatu perusahaan (Raharjo, 2006). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang sangat diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai ciri-ciri penyertaan modal perseorangan ataupun sepihak dalam suatu industri maupun perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, hingga pihak tersebut mempunyai klaim atas pemasukan industri, klaim atas peninggalan industri, serta berhak muncul dalam rapat universal pemegang saham 16 (RUPS). Saham ialah salah satu pesan berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bertabiat kepemilikan. Saham pula merupakan ialah ciri penyertaan modal seorang ataupun tubuh usaha dalam sesuatu industry (Hermuningsih, 2012).

- A. Ditatap dari segi keahlian dalam hak tagih ataupun klaim
  1. Saham biasa atau *common stock* adalah jenis saham yang menempatkan pemilikinya pada posisi sangat junior terhadap pembagian dividen, demikian dengan hak atas harta kekayaan industri apabila industri dilikuidasi.
  2. Saham preferen atau *preferred stock* adalah saham yang memiliki gabungan antara obligasi serta saham biasa, sebab dapat menghasilkan pemasukan senantiasa (bunga obligasi), namun pula dapat tidak mendatangkan hasil semacam yang di kehendaki investor
- B. Ditatap dari segi keahlian dalam hak tagih ataupun klaim
  1. Saham unggulan atau *blue chip stock* adalah saham dari industri yang ternama secara nasional serta mempunyai perkembangan, serta sejarah laba dan manajemen yang bermutu.
  2. Saham pemasukan atau *income stocks* adalah saham emiten dengan mempunyai keahlian dalam membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  3. Saham perkembangan atau *growth stock* adalah saham- saham yang diharapkan membagikan perkembangan laba yang lebih besar dari rata- rata saham lain serta sebab memiliki PER besar
  4. Saham spekulatif atau *speculative stock* adalah saham yang kondisinya mempunyai tingkatan spekulasi yang besar serta mungkin tingkat pengembaliannya rendah ataupun negatif.
  5. Saham siklikal atau *cyclical stock* adalah surat berharga yang cenderung naik nilainya berkembang pesat disaat ekonomi semarak serta menurun secara disaat ekonomi lesu.

## Harga Saham

Menurut Sartono pada Khoridatun harga saham yakni nilai dimana orang bersedia membayar untuk tiap lembar sahamnya". Apabila menurut Jogiyanto pada Khoridatun Nafisah, " Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar" (Nafisah, 2016). Nilai pasar ini ditetapkan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Berdasarkan Zulfikar dalam Rifa'i, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham bisa berasal dari faktor internal serta eksternal perusahaan (M.H.Rifa'i, 2020).

## Investasi

Definisi investasi menurut Fransiskus Paulus Paskalis Abi yaitu Investasi merupakan

.....

suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dengan memanfaatkan modal atau aset di masa sekarang (Abi, 2016).

Investasi merupakan suatu kegiatan ekonomi seperti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi dapat digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi)". Menurut Fransiskus Paulus Paskalis Abi mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada seseorang berinvestasi, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Pengembalian yang diharapkan atau Expected Rate of Return
2. Tingkat bunga, saat dimana jika biaya pinjaman semakin tinggi, maka akan berpengaruh terhadap biaya investasi yang semakin besar.
3. Ketersediaan faktor-faktor produksi
4. Pangsa pasar
5. Iklim usaha yang kondusif, meliputi keamanan dan stabilitas politik. (Abi, 2016).

### **Pasar Modal Efisien**

Menurut Tandelilin pasar yang efisien ialah pasar dimana harga seluruh sekuritas yang diperdagangkan sudah mencerminkan seluruh informasi yang ada . Bila suatu saat di pasar modal suatu saham bereaksi atas sesuatu perihal yang tidak tercantum dalam konsep yang ada dalam pasar efisien, maka hal tersebut bisa disebut sebagai anomali ataupun kendala (Tandelilin, 2010).

Semakin cepat informasi baru tercermin dalam harga sekuritas semakin efisien pasar modal tersebut. Kondisi pasar yang efisien merupakan bila pasar bereaksi menggunakan cepat buat mencapai harga keseimbangan yg sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Pasar modal efisien ini dapat disimpulkan bahwa pasar modal yang bila masih ada informasi baru, maka informasi ini akan beredar luas, cepat, dan mudah didapat secara murah oleh para investor. Informasi terdiri dari sesuatu hal yang diketahui dan relevan dalam meninjau atau memantau harga saham dan tercermin dengan cepat pada harga saham.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui fenomena dan gejala sosial dengan cara memberikan gambaran tentang fenomena dan gejala sosial tersebut. Dengan cara menganalisis jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Pengamatan ini telah diambil dari laporan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Maret 2019 sampai awal Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bagian laporan keuangannya.

#### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang terdapat pada usulan penelitian, hipotesis, proses, analisis data dan kesimpulan data dengan penulisan yang mempergunakan aspek perhitungan, pengukuran, rumus dan kepastian data numerik. pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data harga saham penutupan.

#### **Populasi dan sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi dengan seluruh harga saham penutupan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 31 Desember 2020. total populasi pada penelitian ini berjumlah 52 perusahaan. Sedangkan sampel pada penelitian ini ialah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten setiap hari tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 1 September 2019 sampai dengan 31 Agustus 2020 dan juga tidak melakukan *corporate action*.

---

**Tabel 1. Proses Penentuan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Emiten sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 September 2019 sampai dengan 31 Agustus 2020.	63
2	Perusahaan yang baru <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 September 2019 sampai dengan 31 Agustus 2020.	(10)
3	Perusahaan yang melakukan <i>corporate action</i> ( <i>stock split</i> ) selama periode penelitian.	(1)
4	Total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian	52

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik penarikan *purposive sample* ialah teknik yang digunakan dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel.

### Metode Analisis Data

Berdasarkan Analisis penelitian ini yang menggunakan Uji Normalitas, uji t untuk beda 2 rata-rata sampel berhubungan (*paired sample t-Test*). dalam penelitian ini akan diteliti terhadap perbedaan harga saham sebelum dan setelah kasus positif Covid-19 pertama diberitahukan di Indonesia. Yang dimaksud dari harga saham yaitu harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdadar di Bursa Efek Indonesia. Berikut langkah-langkah yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Menghitung rata-rata harga saham emiten pada bulan tersebut dengan cara menjumlahkan seluruh harga saham penutupan harian dibagi dengan jumlah hari kerja bursa pada bulan tersebut.
2. Menghitung rata-rata harga saham bulanan emiten sektor industri barang konsumsi pada bulan tersebut
3. Menghitung perbedaan antara sebelum dan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia.
4. Menghitung standar deviasi - Standar deviasi yang akan dihitung menggunakan standar deviasi sebelum dan sesudah
5. Menghitung *t-test sample*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 sudah menjadi wabah bencana di Negara Indonesia pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret. Dampak yang telah ditimbulkan tidak hanya mempengaruhi Kesehatan saja tetapi berdampak pada sektor ekonomi dan pasar saham. Wabah ini membuat banyak perusahaan untuk gulung tikar, dampak dari hal tersebut terjadinya pelonjakan angka pengangguran dan kemiskinan, dan dampak tersebut membuat para investor ketakutan dalam berinvestasi, alhasil banyak Investor yang menjual sahamnya sehingga harga saham anjlok di

.....

semua bursa saham dunia.

Hasil uji statistik deskriptif harga saham 6 bulan sebelum dan 6 bulan setelah kasus positif Covid-19 pertama diberitahukan di Indonesia pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham Sebelum	6	3383.00	3728.50	3513.2367	119.03981
Harga Saham Sesudah	6	2958.97	3250.81	3082.5350	96.72352
Valid N (listwise)	6				

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data. Gambar 2 berikut ini menunjukkan Hasil Uji Normalitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Harga Saham Sebelum	Harga Saham Sesudah
N		6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3513.2367	3082.5350
	Std. Deviation	119.03981	96.72352
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.245
	Positive	.235	.245
	Negative	-.137	-.183
Test Statistic		.235	.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

### Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hasil uji *paired sample t-Test* harga saham 6 bulan sebelum dan 6 bulan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI:

**Tabel 4. Uji Hipotesis Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Harga Saham Sebelum - Harga Saham Sesudah	430.70167	32.60559	13.31117	396.48420	464.91913	32.356	5	.000

Menurut gambar di atas bisa disaksikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada harga saham 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI.



Selanjutnya menurut tabel tersebut, rata-rata harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terjadi penurunan setelah diberitahukan kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nadiyah Rahmani (2020) bahwa pandemi Covid-19 telah membawakan dampak pada BEI, yang ditunjukkan dengan penyusutan harga rata-rata saham pada LQ45 yang disebabkan kepanikan/ kekhawatiran para investor terhadap kondisi ekonomi akibat Covid-19. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh M. Hasan Rifa'i (2020), mengatakan bahwa ada perbandingan IHSG antara sebelum serta setelah pandemi Covid-19.

Dapat diformulasikan bahwa saat diumumkannya kasus positif pertama Covid-19 di Indonesia harga saham pada industri sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI berpengaruh. Ada reaksi yang timbul pada harga saham secara signifikan sepanjang periode pengamatan yang dicoba 6 bulan sebelum serta 6 bulan sesudah kasus positif Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Dengan perbandingan harga saham mengindikasikan bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa pandemi Covid-19 mampu menciptakan harga saham menyusut secara ekstrem. Hal ini bisa dilihat dari menurunnya harga saham

Setelah diumumkannya kasus positif pertama di Indonesia yang mengindikasikan data tersebut sebagai kabar kurang baik (bad news) bagi investor yang disebabkan oleh adanya sentimen yang menimbulkan kepanikan investor terus menjadi besar yang terlihat dari rata-rata harga saham bulanan, tetapi semakin bertambahnya pasien positif Covid-19 semenjak satu bulan pertama sesudah diumumkannya kasus Covid-19 pada bertepatan pada 2 Maret 2020, sehingga para investor melaksanakan panic selling untuk mengamankan investasi mereka. Sedangkan untuk melihat akibat pandemi covid pada sub sektor yang terdapat pada Sektor Industri Barang Konsumsi, berikut merupakan hasil pengujian harga saham sepanjang 6 bulan sebelum serta 6 bulan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia dengan berfokus pada sub sektor yang terdapat pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menguji sub sektor manakah yang paling terdampak.

**Tabel 5. Hasil Analisis Data Sub Sektor yang Ada pada Sektor Industri Barang**

Sub Sektor	t	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Makanan dan Minuman	8,656	0,000	Signifikan
Rokok	6,596	0,001	Signifikan
Farmasi	0,168	0,873	Tidak Signifikan
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	4,901	0,004	Signifikan
Peralatan Rumah Tangga	5,963	0,002	Signifikan
Lainnya	1,577	0,176	Tidak Signifikan

Pada penelitian hasil pengujian analisis menyatakan bahwa tidak semua harga saham perusahaan setiap sub sektor yang ada pada sektor industri barang konsumsi mengalami perbedaan atau perubahan sesudah diberitahukan kasus positif Covid-19 di Indonesia.

Dilihat dari gambar 4 di atas, menunjukkan sub sektor yang mengalami perbedaan atau perubahan harga saham yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga dengan terjadi perbedaan yang sangat signifikan. Sedangkan sub sektor yang tidak mengalami perbedaan atau perubahan harga saham secara signifikan adalah sub sektor farmasi dan sub sektor lainnya. Walaupun nilai t hitung dari hasil uji analisis data yang dilakukan pada setiap

sub sektor menunjukkan bahwa t hitung positif semua, namun untuk sub sektor farmasi dan sub sektor lainnya hanya mengalami kecenderungan penurunan yang sangat kecil dibandingkan dengan sub sektor yang lain. Kebutuhan produk dari sub sektor farmasi seperti obat, suplemen dan vitamin, alat pelindung diri, dll mengalami peningkatan seiring dengan pandemi Covid-19 yang masih berkepanjangan. Sehingga investor mulai tertarik untuk berinvestasi di sub sektor farmasi.

Seperti diberitakan CNBC Indonesia pada tanggal 1 April 2020, bahwa Pandemi Corona yang telah menyebar hingga ke Indonesia telah memberi tekanan pada pergerakan pasar modal domestik. Namun demikian, dibalik melemahnya kinerja pasar ada emiten farmasi dan rumah sakit yang mulai dilirik investor. Menurut Equity Fund Manager Majorist AM, Halimas Tansil, peningkatan kinerja saham sektor farmasi ini lebih bersifat situasional di tengah penyebaran wabah covid-19 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Kemudian pada sub sektor lainnya di mana sampel yang digunakan dalam penelitian bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan emas. Emas merupakan investasi yang paling aman dalam jangka panjang. Sehingga tidak sedikit masyarakat memilih emas sebagai bentuk penyimpanan atau bentuk perlindungan harta di masa sulit seperti di masa pandemi Covid-19 ini.

Seperti diberitakan CNBC Indonesia pada 16 Oktober 2020, bahwa emas masih menjadi instrumen pilihan berinvestai untuk jangka panjang sekalipun di tengah pandemi covid-19 saat ini. Menurut Direktur Utama PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA), Sandra Sunanto, volatilitas harga logam mulia yang ada masih bersifat jangka pendek sehingga memilih emas untuk berinvestasi masih sangat menjanjikan, di mana sepanjang pandemi ini HRTA mencatat adanya peningkatan permintaan emas baik dalam bentuk logam mulia maupun perhiasan. Tingginya kebutuhan produk-produk kesehatan di masa pandemi Covid-19 dan juga investasi lebih aman di masa sulit yakni emas di masa pandemi Covid-19, dapat mempengaruhi perspektif investor dalam menentukan suatu saham.

(Sri Handini & Erwin Dyah Astawinetu, 2020) menjelaskan bahwa penilaian saham diberikan dari perspektif investor, yaitu, "Perspektif investor jauh lebih sederhana ketika menilai status saham. Penilaian investor terhadap suatu saham adalah: 1) prospek usaha yang baik, 2) Kinerja keuangan dan non keuangan yang baik, 3) Laporan atau pengungkapan keuangan yang jelas (open and clear disclosure), 4) Terus meningkatkan margin keuntungan yang terlihat", Sri Handini dan Erwindyah Astawinetu, hal 86.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh harga saham terhadap efisiensi pasar modal dimasa pandemi yakni perbedaan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan sesudah kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah indonesia mengumumkan kasus positif pertama covid-19, rata-rata harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Sementara itu, dari perspektif sektor industri barang konsumsi, tidak semua perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki perbedaan atau perubahan harga saham perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi setelah pengumuman kasus yang menguntungkan. Covid-19 di Indonesia. Sub sektor yang mengalami perbedaan atau perubahan harga saham adalah sub industri makanan dan minuman, sub industri rokok, sub industri kosmetik dan produk rumah tangga, dan sub industri peralatan

---



rumah tangga dengan perbedaan yang sangat signifikan. Sedangkan pada subsektor yang tidak mengalami perubahan harga saham yang signifikan ialah subsektor farmasi dan subsektor lainnya.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan harga saham untuk mempelajari variabel, dan hanya berfokus pada industri barang konsumsi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian dan objek penelitian dalam cakupan bidang yang lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi Revisi 2002*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ross. (1997). *Some Notes on Financial Incentive - signalling Model, Activity Choice and Risk Preferences*. The Journal of Finance.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Keuangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Erika P. Akbar, I. S. (2019). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan KPU Pemilu Periode 2019-2014*. Manado: Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulagi.
- Raharjo, S. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nafisah, K. (2016). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Perubahan Harga Saham Berkapitalisasi Besar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2010-2015*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- M.H.Rifa'i. (2020). *Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. E-JRA.
- Abi, F. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
-